PERSPEKTIF HADIS TENTANG PERILAKU *TOXIC* DI MEDIA SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Ahmat Kori
NIM. 17105050012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ahmat Kori
NIM	: 17105050012
Program Studi	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Perspektif Hadis Tentang Perilaku *Toxic* Di Media Sosial** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Yang menyatakan,

Ahmat Kori

NIM. 17105050012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS
Hal : Skripsi
Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmat Kori
NIM : 17105050012
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Persfektif Hadis Tentang Perilaku *Toxic* Di Media Sosial

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1420/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERSPEKTIF HADIS TENTANG PERILAKU TOXIC DI MEDIA SOSIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAT KORI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050012
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62f4657bc1f540

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62fda16c92b68

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62fdadc7c23bc

Yogyakarta, 10 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ffa2202134c

1/1 18/08/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Cinta dan patah hati itu energinya luar biasa. Jadi, *eman-eman* kalau *enggak* dipakai untuk hal-hal kreatif dan positif.”

Dr. Fahruddin Faiz

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almaghfurlahu Imam Tirmidzi (w.)

Kedua orang tua tercinta, Bapak Asmawi dan Ibu Sukmawati

Seluruh guru-guru spiritual kami, Khususnya KH. Mudrik Qori, MA., KH. Abul Khairi (alm.), Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. (alm.) dan para guru yang telah memberikan banyak ilmu

Kedua adik tersayang, Sidik Al Kahfi dan Mahda Hayati

Teman yang memiliki ikatan batin, Astuti Nurul Aini, S.Ag.

Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis angkatan 2017 UIN SUKA

Teman-teman kos Wisma Kalingga Ambarkusumo

Teman-teman Ikatan Alumni Pon-Pes Al Ittifaqiah cabang Yogyakarta

Serta, seluruh kolega di Yogyakarta, yang selalu menanyakan kapan wisuda dan nikah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żа	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	Ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*Muta’addidah*
عدة	ditulis	*‘Iddah*

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	*Zakāt al-fiṭrah*

D. Vokal Pendek

-------	fatḥah	Ditulis	a
-------	Kasrah	Ditulis	I
-------	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā *Jāhiliyah*
FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā *Tansā*
FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	Ī *Karīm*
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū *Furūḍ*

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai *Bainakum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au *Qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
اعدت	Ditulis	*U'iddat*
لئنشكرتم	Ditulis	*La'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun*Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās
السماء	Ditulis	Al-Samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia tidak dapat terlepas dengan komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Hal ini pula yang menjadikan manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan, baik itu dalam hal bertukar pendapat, berkomentar, serta saling berbagi informasi. Sejarah menjadi saksi bagaimana komunikasi di masa lalu terkadang membutuhkan waktu untuk sekedar menyampaikan maksud dan tujuan. Kemajuan zaman membuat kemudahan komunikasi dengan adanya sosial media sehingga berhasil mengubah cara komunikasi manusia yang awalnya hanya terbatas menjadi tanpa batas. Dengan kemudahan tersebut seseorang semakin tidak terbatas juga dalam melakukan perbuatan yang tidak dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk menjaga sikap dalam berinteraksi mulai dari bertutur kata yang buruk, kasar bahkan membuat lawan komunikasinya menjadi tidak nyaman. Yang mana saat ini lebih dikenal dengan istilah perilaku *toxic*.

Hal ini memberikan pandangan penulis bahwasanya pentingnya mengangkat pembahasan terkait bagaimana pandangan hadis terhadap perilaku *toxic* dengan mengaitkannya dengan konteks kekinian. Dalam hal ini dengan luasnya perilaku *toxic*, penulis mempersempit bahasan mengenai perilaku *toxic* dengan mengkhususkan pembahasannya dalam sosial media. Dari pemaparan singkat tersebut, penulis merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut; *pertama*, bagaimana pemaknaan hadis tentang perilaku *toxic*. *Kedua*, bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis perilaku *toxic* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Untuk mendapatkan nilai yang ideal dalam kandungan hadis, langkah-langkah yang dipakai yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang setema kemudian digeneralisir guna mendapatkan makna yang spesifik dari teks hadis, perlunya memperhatikan sosio historis dan budaya pada zaman itu. Kemudian di kontekstualisasikan dengan realitas masa kekinian agar dapat menjawab masalah-masalah kekinian sesuai zaman.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada literatur hadis yang termasuk kedalam *al-Kutub al-Tis'ah* besertakitab-kitab syarah hadis lainya. Data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan pembahasan perilaku *toxic*. Dari hadis-hadis yang diteliti, kesimpulan yang dapat diambil yakni, pemahaman hadis mengenai perilaku *toxic* memiliki 3 esensi yang disampaikan dari hadis-hadis tentang perilaku *toxic*. Kemudahan dalam berkomunikasi tentunya tidak meruntuhkan nilai-nilai kebaikan dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Kata kunci: Perilaku *Toxic*, Sosial Media, Hadis, Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah *subḥānahu wa ta'āla* yang telah memberikan limpahan kenikmatan, nikmat serta petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Perspektif Ḥadīs Tentang Perilaku *Toxic* Di Sosial Media**". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* berikut keluarga, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwasanya dalam penyusunan karya tulis/skripsi ini masih dapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Selain itu, penulis juga sepenuhnya menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil yang senantiasa mengiri proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sepenuhnya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan mamak tercinta yang sudah dan selalu berkorban, mengajari, membimbing, memberikan support, mengarahkan serta mendukung penulis dalam mengambil langkah dan keputusan yang akan dihadapi. Serta terima kasih juga atas doa-doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Semoga kesehatan selalu menyertai bapak dan mamak. Serta Adik-adik tersayang Sidik Al Kahfi dan Mahda Hayati yang memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semangat dan selalu menjadi kebanggaan semoga menjadi adik yang berbakti kepada orang tua.

2. Prof. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga masa bakti 2016-2020, dan Prof. Almakin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga yang menjabat saat ini.
3. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan terdahulu dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Hum.,M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini.
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag.,M.Ag. (alm.), selaku Kaprodi Ilmu Hadis masa bakti 2016-2020, Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi baru Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogykarta.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I.,M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak mengenal lelah dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan kepada penulis. Beliau-beliau telah banyak memberikan contoh dan dorongan dalam hal penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan beragam ilmu pengetahuan yang menjadi langkah awal penulis dalam penulisan skripsi ini. Dan ucapan terima kasih juga penulis haturkan karena telah menjadi pelita harapan dalam kegelapan kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Dan istimewanya penulis haturkan kepada Astuti Nurul Aini yang telah berjuang bersama dalam menghadapi bahtera kehidupan serta memberikan semangat dan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat penulis selesaikan.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Feby Amelza Putra, Rif'an Faza Taqiyya, M. Havis Ramadhan, Muhammad Arifin tidak kenal lelah berjuang bersama untuk bersama-sama menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017, teman-teman kos Wisma Kalingga Ambarukmo, teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Al Ittifaqiah Indralaya cabang Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada, seluruh teman, kolega yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan beragam dukungan kepada penulis, semoga kalian mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah dan tercapai semua hajatnya.

Serta kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses pembelajaran, perjalanan, dan pengalaman hidup penulis yang tidak tertulis dalam ucapan terima kasih ini. Semoga selalu diberikan keberkahan dan kenikmatan oleh Allah *subḥānahu wa ta'āla*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rincian Hasil *Takhrīj al-Ḥadīṡ*

Lampiran 2 : Skema Sanad Hadis Tirmidzi No. 2002

Lampiran 3 : Skema Sanad Hadis-Hadis Tirmidzi

Lampiran 4 : Skema Sanad Hadis Abu Daud

Lampiran 5 : Skema Sanad Hadis Ibnu Majah

Lampiran 6 : Skema Sanad Hadis-Hadis Ahmad bin Hanbal

Lampiran 7 : Skema Gabungan Sanad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi
ABSTRAK xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR ISI xvii
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat 5
D. Tinjauan Pustaka 6
E. Kerangka Teori 10
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II: TINJAUAN UMUM 16
A. Deifinisi Perilaku *Toxic* 16
1. Pengertian *Toxic* 16
2. *Toxic* dalam al-Qur'an dan Hadis 18
B. Macam dan Faktor Penyebab Perilaku *Toxic* 21
C. Dampak Perilaku *Toxic* 28
D. Media Sosial 29
BAB III: REDAKSI DAN ANALISIS HADIS TENTANG PERILAKU *TOXIC* 32
A. Redaksi Hadis Tentang *Toxic* 32
B. I'tibar 34
C. Kritik Sanad Hadis 48
D. Analisis Matan Hadis Tentang Perilaku *Toxic* 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV: KONTEKSTUALISASI HADIS TERHADAP PERILAKU *TOXIC* DI MEDIA SOSIAL 69
A. Hubungan Antara Perilaku *Toxic* dengan Akhlak 69
B. Kontekstualisasi Hadis Tentang Perilaku *Toxic* dalam Sosial Media .. 72
BAB V : PENUTUP 75
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN 81
CURRICULUM VITAE 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang multidimensi yaitu sebagai makhluk sosial dan berbudaya. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi dan komunikasi antar sesama baik dalam bentuk verbal maupun tindakan. Hal ini juga menyebabkan bahwa tidak akan hidup normal tanpa kehadiran manusia lainnya atau dikenal dengan saling membutuhkan[1].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interaksi diartikan saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antar hubungan[2]. Jadi, interaksi dapat diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan oleh dua atau lebih serta terdapat respons timbal balik dari keduanya atau juga dapat diartikan sebagai reaksi antar keduanya. Interaksi dapat terjadi antara individu dan individu lainnya, individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok lainnya[3].

Manusia berinteraksi biasanya dengan melakukan komunikasi yang bertujuan untuk saling bertukar pendapat, informasi dan pikiran dan berkomentar. Berinteraksi dan berkomunikasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Komunikasi manusia terbagi menjadi dua

---

[1] Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (29 November 2013): 485, https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642.

[2] Interaksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," diakses 19 Juli 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaksi.

[3] Indah Amelia, "Toxic di Media Sosial Dalam Pandangan Alqur'an (Studi Terhadap Surah an-Nisa': 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 1, http://repository.uin-suska.ac.id/50502/.

jenis yaitu, komunikasi yang bersifat verbal yang berupa lisan ataupun tulisan dan non verbal yang berupa tindakan.[4]

Kemajuan zaman berhasil membuat keadaan sosial manusia mengalami perubahan yang sangat drastis. Hal ini ditandai dengan adanya teknologi yang menghadirkan berbagai media sosial sebagai salah satu alternatif untuk berinteraksi antar sesama. Sosial media mengubah cara berkomunikasi manusia yang awalnya terbatas dan mengharuskan seseorang saling bertatap dan bertemu untuk memulai interaksi kemudian, berkembang dengan bentuk kirim surat, hingga akhirnya berkomunikasi dapat dilakukan dimana saja tanpa terikat jarak dan waktu. Singkatnya perubahan cara berkomunikasi dari terbatas hingga tak terbatas.[5]

Kemudahan berkomunikasi dalam bersosial media tentunya tidak luput dari aturan dan adab. Manusia dituntun untuk berperilaku baik dan sopan dalam berkomunikasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar sebuah komunikasi dapat terjalin dengan sehat dan saling menghormati satu sama lain. Islam juga menuntut untuk bertutur kata yang baik, dijelaskan dalam surah al-Isra' ayat 53;

وَقُلْ لِّعِبَادِيْ يَقُوْلُوا الَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْۗ اِنَّ الشَّيْطٰنَ كَانَ لِلْاِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِيْنًا

Artinya:

"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan

[4] Indah Amelia, "Toxic di Media Sosial Dalam Pandangan Alqur'an (Studi Terhadap Surah an-Nisa': 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 1-2, http://repository.uin-suska.ac.id/50502/.

[5] Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (23 Maret 2016): 69.

perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. ”[6]

Hal ini juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dari Abdullah bin Mas’ud bahwasanya Rasulullah bersabda, “Tidaklah termasuk hamba yang mukmin, yaitu mereka yang selalu mengungkap aib, melaknat, berperangai buruk dan suka menyakiti”[7].

Akan tetapi, tidak semua orang dapat menjaga aturan dan adab tersebut. Bahkan tak sedikit manusia yang berperilaku tidak sopan serta bertutur kata yang buruk dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Terbukti dengan banyaknya perkataan dan istilah yang mengandung unsur-unsur negatif dan kebencian di media sosial yang akhir-akhir ini di kenal dengan istilah perilaku *toxic*.

Istilah *toxic* merupakan istilah baru yang populer dalam permainan online untuk mendeskripsikan seseorang yang memiliki perilaku buruk dalam permainan online. *Toxic* berasal dari bahasa Inggris yang berarti racun, beracun, yang disebabkan oleh keracunan[8]. Dalam hal ini, racun di maknai dengan perkataan atau perbuatan yang negatif. Sehingga dapat diartikan sebagai perkataan yang dapat menyakiti lawan bicaranya atau suatu perbuatan yang membuat orang lain merasa tidak nyaman berada di dekatnya. Kata-kata *toxic* yang sering diucapkan oleh seseorang yang mengalami emosi dalam permainan online misalnya *bacot, anjir,*

---

[6] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, “Qur’an Kemenag in Microsoft Word,” 27 Januari 2021, https://lajnah.kemenag.go.id/unduhan/category/1-qkiw.

[7] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh at-Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Kitab Berbakti dan Menyambung Silaturahim, Bab Laknat, Nomor 1900 dalam Lidwa Pusaka, “Kitab Sembilan Imam Hadits,” diakses 27 Juli 2021, http://www.infotbi.com/hadis9/.

[8] Toxic. Dalam “U Dictionary: English Offline,” diakses 19 Juli 2021, http://www.u-dictionary.com/home/word/toxic/from/en/to/id.

asu, noob, dan kata-kata yang merendahkan atau mengandung suatu kebencian.[9] Kemudian perilaku *toxic* ini menjalar ke berbagai media sosial lainnya seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan lain-lain. Salah satu contoh perilaku *toxic* dari *tweet*-an pengguna *Twitter* dengan username @convomfs yang bercerita mengenai orang tua yang marah sampai memaki-maki anaknya dikarenakan dia pulang ke rumah larut malam berikut ini,

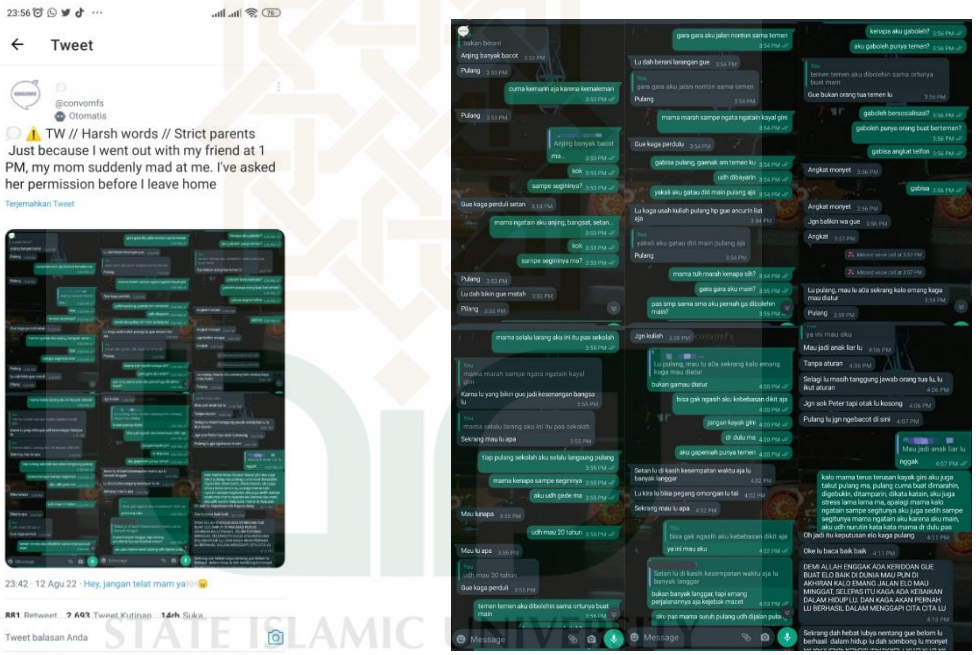

Figure 1 Contoh Perilaku Toxic

Perilaku ini dapat mengakibatkan dampak yang cukup serius baik terhadap lawan bicaranya maupun pelakunya. Diantaranya dapat mengakibatkan lawannya *insecure*, tersinggung hingga menimbulkan perkelahian dan berbagai dampak psikologis lainnya.

[9] Rinaldy Raka Wicaksana dan Nova Kristiana, "Kampanye Sosial Stop Toxic Sebagai Upaya Membangun Sikap Positif Bermain Game," *Barik* 2, no. 2 (14 Juli 2021), 203.

Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut hal ini, karena *pertama*, pembahasan mengenai perilaku *toxic* sangat penting dalam kehidupan yang sekarang notabenenya serba dunia maya yang kemudian sering kali terbawa ke dalam dunia nyata. *Kedua*, Hal ini memiliki kaitan dengan hubungan bersosial dan komunikasi yang seharusnya tidak mencederai orang lain sehingga tercapainya kehidupan yang penuh cinta, kasih dan menghargai sesama sebagaimana yang telah dituntun oleh Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan batasan dan bahan penelitian selanjutnya yakni, bagaimana pemaknaan hadis terhadap perilaku *toxic* serta bagaimana kontekstualisasinya dari hadis perilaku *toxic*.

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Sebagai pengetahuan dasar untuk mengetahui hadis yang sejalan dan membahas dengan perilaku *toxic*. Serta mengetahui kualitas dan pemaknaan terhadap hadis tentang *toxic*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi hadis perilaku *toxic*.

Selain untuk menambah wawasan khazanah keilmuan Islam khususnya, dalam bidang keilmuan Al Quran dan Hadis, manfaat dari penelitian ini setidaknya menjadi bahan pengetahuan dasar untuk melihat bagaimana kualitas dan pemaknaan sebuah hadis terhadap isu terkait. Manfaat lain dari penelitian ini,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai pengetahuan diri untuk mengetahui bahaya dan dampak perilaku *toxic* dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Tanpa adanya tinjauan pustaka penelitian tidak akan dapat menemukan kebaharuan data serta jejak data penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka bukanlah sebuah uraian tentang daftar pustaka yang menjadi referensi penelitian yang sedang digunakan atau akan digunakan, melainkan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian yang sedang diteliti saat ini. Sehingga peneliti dapat mengetahui apa saja kontribusi baru serta sebagai pembeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.[10]

Sejauh penelusuran dan pembacaan peneliti, pembahasan mengenai perilaku *toxic* bukanlah sebuah penelitian yang baru, pembahasan ini telah diteliti di kalangan akademisi dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Berikut penulis paparkan beberapa kajian dan penelitian yang memiliki tema dan pembahasan yang serupa:

1. Perilaku *Toxic*

   Seperti dijelaskan dalam latar belakang masalah, perilaku *toxic* merupakan sebuah istilah baru yang diawali dari perkataan kasar yang

[10] Fahruddin Faiz dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadi dalam komunikasi antar *gamer* yang menimbulkan keluarnya ungkapan-ungkapan yang buruk kepada sesamanya. Kemudian istilah perilaku *toxic* ini menyebar luas ke media sosial lainnya bahkan ke kehidupan nyata.

Artikel yang berjudul "*Towards a unified theory of toxic behavior in video games*" oleh Bastian Kordyaka, Katharina Jahn and Bjoern Niehaves, mejelaskan bahwasanya perilaku *toxic* ini juga menimbulkan potensi kerugian pendapatan perusahan game yang ia mainkan. Hal ini terjadi karena lingkungan game yang telah terpapar permainan negatif baik.[11]

Sebuah tulisan yang berjudul "*STFU NOOB! Predicting Crowdsourced Decisions on Toxic Behavior in Online Games*" oleh Jeremy Blackburn dan Haewoon Kwak, menjelaskan bahwasanya pihak pengembang game online berusaha mengurangi perilaku *toxic* di setiap game yang mereka kembangkan dengan menggunakan platform crowdsourcing, untuk menghukum pemain yang terdeteksi *toxic*. Akan tetapi, sistem ini tidak sepenuhnya berhasil untuk mengurangi perilaku *toxic*.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Bastian Kordyaka, Katharina Jahn, dan Bjoern Niehaves, "Towards a Unified Theory of Toxic Behavior in Video Games," *Internet Research* 30, no. 4 (22 Juni 2020): 1081–1102, https://doi.org/10.1108/INTR-08-2019-0343.

[12] Jeremy Blackburn dan Haewoon Kwak, "STFU Noob! Predicting Crowdsourced Decisions on Toxic Behavior in Online Games," dalam *Proceedings of the 23rd international conference on World wide web*, 2014, 877–88.

Tulisan yang berjudul "*Kampanye Sosial Stop Toxic Sebagai Upaya Membangun Sikap Positif Bermain Game*" oleh Rinaldy Raka Wicaksana dan Nova Kristiana, berupaya untuk menjelaskan banyaknya ungkapan-ungkapan yang kasar terhadap teman sepermainannya yang mengakibatkan perpecahan antar sesama. Sehingga perlu adanya sebuah kampanye untuk menghentikan sebuah perilaku negatif ini. Bahkan peneliti mengungkapkan bahwasanya tidak ada obat yang untuk menghilangkan perilaku negatif ini sehingga perlu adanya kampanye tersebut[13].

Hal yang sama juga terdapat di dalam artikel yang berjudul "*Perancangan Kampanye Sosial Untuk Mencegah Toxic Behaviour Pada Game Online*" oleh Yehezkiel Micheal Kantono, dkk., dikatakan bahwasanya perilaku *toxic* merupakan perilaku negatif dalam bentuk *cyberbullying*, kecurangan, pelecehan. Dalam penelitian ini, mereka menyebutkan bahwasanya pencegahan perilaku ini sangat pasif bahkan cenderung sedikit sekali memberikan efek. Dengan adanya sebuah kampanye pencegahan setidaknya memberikan dampak baik terhadap perilaku *toxic*[14].

Dalam sebuah laporan ilmiah yang berjudul "*Instagram Sebagai Aplikasi Non-Toxic dengan Informasi Positif dan Interaktif*" oleh

---

[13] Rinaldy Raka Wicaksana dan Nova Kristiana, "Kampanye Sosial Stop Toxic Sebagai Upaya Membangun Sikap Positif Bermain Game," *Barik* 2, no. 2 (14 Juli 2021), 212.

[14] Yehezkiel Michael Kantono, Hendian Yudani, dan I. Gusti Ngurah Wirawan, "Perancangan Kampanye Sosial Untuk Mencegah Toxic Behaviour Pada Game Online," *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 16 (9 Juli 2020): 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Magdalena Palang Lewoleba, dkk., mengungkapkan bahwasanya berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi, pengembangan pembangunan Instagram sebagai media non-*toxic* dimulai dengan menyediakan konten-konten pengetahuan dan positif yang mengarah pada *self-improvement*.[15]

Tidak hanya dalam media sosial, perilaku *toxic* merambah ke dunia leadership. Disertasi "*An Exploration of Human Resource Personnel and Toxic Leadership*" oleh Sabrina Michele Maxwell dari Walden University menyebutkan, dalam kepemimpinan memiliki kesenjangan yang tidak sedikit menyebabkan masuknya beberapa perilaku *toxic* yang dapat mengakibatkan mental down bawahannya.[16]

2. Perilaku *Toxic* dalam Al Quran dan Hadis

Skripsi "*Toxic* di Media Sosial dalam Pandangan Al Quran (Studi Terhadap Surah An-Nisa': 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02) oleh Indah Amelia. Skripsi ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana Al Quran juga membahas perilaku *toxic* dengan kata *su'* yang artinya sama halnya dengan definisi istilah *toxic*. Bahkan melarang perilaku tersebut dikarenakan akan menimbulkan permusuhan, kebencian yang berujung putusnya ikatan silaturahmi[17].

---

[15] Magdalena Palang Lewoleba dkk., "Instagram Sebagai Aplikasi Non-Toxic Dengan Informasi Positif Dan Interaktif" (PsyArXiv, 15 Mei 2020), 12–13.

[16] Sabrina Michele Maxwell, "An Exploration of Human Resource Personnel and Toxic Leadership," *Walden Dissertations and Doctoral Studies*, 1 Januari 2015, https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/548.

[17] Indah Amelia, "Toxic di Media Sosial Dalam Pandangan Alqur'an (Studi Terhadap Surah an-Nisa': 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), ix, http://repository.uin-suska.ac.id/50502/.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian, perlu adanya kerangka teoritis yang menjadi konseptual sebuah teori untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian.[18] Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan perilaku toxic menggunakan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Indal Abror.

Beliau menjelaskan dalam karyanya "Metode Pemahaman Hadis", bahwasanya hadis memiliki jarak dan waktu yang panjang dengan masa sekarang atau lebih tepatnya sebuah teks yang ada di masa lampau. Sehingga dalam memahami hadis, memerlukan sebuah perangkat tertentu untuk memahami maksudnya secara komprehensif. Gagasan ini juga sejalan dengan beberapa ahli yang lain seperti, Yusuf Qaradhawi, M. Syuhudi Ismail dan al-Qarafi, sehingga dapat dijadikan landasan untuk menemukan pemahaman hadis yang ideal dalam konteks masa kini.

Selain gagasan ini sejalan dengan para ahli tersebut, alasan lain penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Indal Abror, lebih sistematis untuk memahami hadis secara kontekstual-komprehensif dengan cara menggali terlebih dahulu makna tekstual kemudian konteks dan historis sebuah hadis. Sehingga memahami sebuah hadis, dapat dikaitkan dengan realitas kekinian masa sekarang (kontekstualisasi).

---

[18] Fahruddin Faiz dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), 10.

Beliau juga menawarkan alternatif mekanisme untuk memahami sebuah hadis, *pertama*, menentukan tema pembahasan. *Kedua,* kritik hadis guna menemukan keautentikan hadis dengan cara melakukan *takhrīj al-ḥadīs* kemudian dilanjutkan dengan kritik sanad dan matan. *Ketiga,* melakukan pemaknaan terhadap matan hadis. Untuk melakukan pemahaman terhadap matan hadis, peneliti harus memulainya dengan menganalisis matan dari segi kebahasaannya dengan melihat berbagai penjelasan dari kamus, kitab-kitab *syaraḥ*, tafsir, dan lain-lain. Kemudian, penelitian dilanjutkan dengan melakukan kajian tematis-komprehensif terhadap teks-teks hadis yang satu tema serta melakukan konfirmasi dengan petunjuk-petunjuk al-Quran. Selanjutnya, untuk menemukan realita konteks sosio-historis maka peneliti harus memperhatikan latar belakang (*asbāb al-wurūd*) dan kondisi hadis disabdakan. *Keempat,* kontekstualisasi. Langkah ini memerlukan kecermatan dalam melihat situasi kekinian untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai hadis dari beberapa proses sebelumnya.[19]

Penulis juga menggunakan teori media sosial yang dikemukakan oleh Andreas Kaplan dan Micheal Haenlein bahwasanya, media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi yang berbasis internet yang menciptakan ideologi dan teknologi web 2.0 serta memungkinkan adanya pertukaran konten buatan penggunanya[20] yang dapat mengubah sebuah kehidupan seseorang maupun

[19] Indal Abror, *Metode Pemaham Hadis* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), 10–13.

[20] Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media," *Business horizons* 53, no. 1 (2010): 59–60.

kelompok.[21] Adanya media sosial tidak dipungkiri lagi menjadi sesuatu yang esensial dalam keseharian kita apa pun itu bisa kita ketahui dengan media sosial.[22]

Dari pemaparan di atas untuk menelusuri kandungan hadis, penulis menggunakan metode alternatif dalam memahami hadis yang ditawarkan oleh Indal Abror serta menggandeng teori yang di kemukakan Andreas Kaplan dan Micheal Haenlein sebagai jembatan untuk menganalisis perilaku toxic yang ada di media sosial juga perilaku toxic dalam hadis-hadis terkait.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah langkah yang akan dilakukan seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian[23]. Langkah ini merupakan hal penting untuk proses penelitian guna terciptanya sebuah penelitian yang tertata, logis, dan sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian jenis penelitian kualitatif, yang berbasis pada penelitian kepustakaan (*library reseach)*. Dengan demikian penulis melakukan pengumpulan data dari berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Social media: back to the roots and back to the future," ed. oleh Helene Delerue, *Journal of Systems and Information Technology* 14, no. 2 (1 Januari 2012): 101, https://doi.org/10.1108/13287261211232126 lihat juga, Thorsten Hennig-Thurau dkk., "The impact of new media on customer relationships," *Journal of service research* 13, no. 3 (2010): 312–14.

[22] Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, "Social media: back to the roots…" 101.

[23] Fahruddin Faiz dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), 11.

karya tulis seperti, buku, skripsi, jurnal, artikel dan berbagai karya tulis lainnya yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

2. Sumber Data

Sebuah penelitian dapat berjalan lancar dan baik bergantung pada kualitas dan kelengkapan data, karena hal tersebut akan mempengaruhi kredibilitas sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membagi dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, penulis membatasi pada kitab induk sembilan (*al-Kutūb al-Tis'ah*) yang dirasa telah cukup mewakili kitab-kitab hadis lainnya. Dalam hal ini, penelitian ini merujuk pada hadis Tirmidzi nomor 2002. Akan tetapi jika dirasa perlu untuk merujuk kitab-kitab yang berkaitan dengan tema penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder, penulis menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian baik itu buku, skripsi, artikel atau jurnal, bahkan karya tulis lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dan berkaitan dengan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan menelusuri hadis-hadis tentang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perilaku *toxic*. Dalam proses pengumpulan data mengenai hadis-hadis tentang perilaku *toxic*, penulis menggunakan metode *takhrīj bi al-alfāz* yang dibatasi dalam *al-Kutūb al-Tis'ah* dengan bantuan aplikasi dan software hadis seperti, Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam, Lidwa Pustaka, CD ROM *Mausūah al-Ḥadīs al-Syārif al-Kutūb al-Tis'ah*, *Jawāmi' al-Kalīm*, *Maktabah Syamīlah*, serta aplikasi lainnya yang dapat mendukung proses penelitian ini

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis, penulis akan terlebih dahulu mengumpulkan data hadis terkait. Kemudian kumpulan data tersebut di analisis menggunakan metode pemahaman hadis sebagai upaya memahami serta menganalisis sebuah hadis. Hal ini bertujuan guna menjaga hadis serta pemahamannya tetap relevan dari waktu ke waktu.[24]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai sebuah pembahasan yang sistematis, maka perlu adanya sebuah sistematika pembahasan. Penulis membaginya ke dalam bab-bab dan sub-sub bab, berikut pemaparan pembahasan penelitian ini:

Bab pertama, sebuah pendahuluan yang meliputi latar belakang dan problem akademik permasalahan penulis mengangkat tema ini. Kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi pembatas permasalahan dalam penelitian ini. Dalam bab ini,

[24] Novia Sari, "Kesalehan Sosial Dalam Kehidupan Bertetangga (studi Ma'anil Hadis)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 17, http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45337/.

dibubuhkan tujuan dan manfaat, telaah pustaka yang menjadi tolak ukur kebaharuan penelitian ini, kerangka teori, metode penelitian, beserta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan tinjauan umum mengenai tema pembahasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini, terdapat penjelasan dan pemaparan mengenai perilaku *toxic*, macam dan factor penyebab terjadinya perilaku *toxic* di media social serta dicantumkan bagaimana dampak perilaku *toxic*.

Bab ketiga, memuat kumpulan redaksi hadis tentang perilaku *toxic*. Dalam bab ini, terdapat *takhrīj al-ḥadīs* guna mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema yang sama dengan bertumpuan dari hadis utama tentang perilaku *toxic*. Kemudian terdapat penjelasan mengenai aspek sanad dan matannya beserta analisis hadis tentang perilaku *toxic*.

Bab keempat, bab ini merupakan kajian utama penelitian yakni, s dilakukan, agar mendapatkan penerapan dan pemahaman hadis yang relevan dengan konteks sekarang. Kemudian penulis memaparkan dampak dari perilaku *toxic* ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan penelitian serta saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hadis-hadis perilaku *toxic* dengan tinjauan pemahaman hadis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hadis-hadis tentang perilaku *toxic* menghasilkan pemahaman bahwasanya terdapat beberapa esensi yang dapat disampaikan dari hadis-hadis tersebut yakni *pertama,* hadis tersebut merupakan bentuk syari'at yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang harus diterapkan dalam kehidupan pribadi seseorang dalam berkomunikasi. *Kedua,* hadis-hadis perilaku *toxic* memberikan pandangan bahwasanya sikap bijak dalam berkomunikasi dan berperilaku sangat diperlukan dalam kehidupan sosial. *Ketiga,* perilaku *toxic* secara umum selalu berkaitan dengan akhlak.
2. Al-Qur'an dan hadis akan selalu relevan dalam menjawab permasalahan sesuai zamannya. Jika ditarik ke konteks sekarang, terdapat hal baru yakni perkembangan komunikasi mengubah pola dalam komunikasi yang awalnya harus dilakukan dalam tatap muka atau melalui surat yang memerlukan waktunya yang tidak efektif, kini dimudahkan dengan adanya sosial media. Dalam melakukan interaksi melalui sosial media tentunya tidak meruntuhkan anjuran-anjuran yang telah di jelaskan Nabi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SAW untuk tetap menjaga sikap-sikap dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulis menyadari bahwasanya penelitian pemahaman hadis tentang perilaku *toxic* ini hendaknya dilakukan peninjauan lebih jauh lagi sehingga pemahaman hadis-hadis tentang perilaku *toxic* dapat menjawab masalah-masalah kekinian sehingga dapat diaplikasikan sesuai zamannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abi ’Abdillah Muhammad ibn Yaziid al-Qazwaini. *Sunan Ibn Maajah*. Riyadh: Maktabah al-Ma’aarif Li al-Nasyr wa al-Tauzi’, t.t.

Abror, Indal. *Metode Pemaham Hadis*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Al-Muzzi, Al-Hafiz. *Tahziibul Kamaal fi Asmaa’i al-Rijal*. Beirut: Muassasah Ar-Risaalah, 1992.

Al-Tirmizi, Abu ’Isa Muhammad bin ’Isa bin Saurah. *Jaami’ al-Tirmizi*. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, 1999.

Amelia, Indah. “Toxic di Media Sosial Dalam Pandangan Alqur’an (Studi Terhadap Surah an-Nisa’: 148 dan Surah Al-Mumtahanah: 02).” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. http://repository.uin-suska.ac.id/50502/.

Amin, Ahmad. *Kitab al-Akhlak*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.t.

Amin, M., Riveni Wajdi, dan Syukri Syukri. “Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar).” *Jurnal Komunikasi dan Organisasi J-KO* 2, no. 2 (2020): 93–111. https://doi.org/10.26644/jko.v2i2.8074.

Anjani, Rahmi. “Artis Jepang Dilaporkan Bunuh Diri Setelah Di-bully Karena Tak Pakai Masker.” wolipop. Diakses 1 Agustus 2022. https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-5154931/artis-jepang-dilaporkan-bunuh-diri-setelah-di-bully-karena-tak-pakai-masker.

Berndt, Thomas J. “Friendship Quality and Social Development.” *Current Directions in Psychological Science* 11, no. 1 (1 Februari 2002): 7–10. https://doi.org/10.1111/1467-8721.00157.

Blackburn, Jeremy, dan Haewoon Kwak. “STFU Noob! Predicting Crowdsourced Decisions on Toxic Behavior in Online Games.” Dalam *Proceedings of the 23rd international conference on World wide web*, 877–88, 2014.

Cipta Bagus Segara. *Al Jamil : Al Qur’an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*. 1 ed. Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2012.

Faiz, Fahruddin, Robby Habiba Abror, Adbul Mustaqim, Adib Sofia, Ahmad Muttaqin, dan Dadi Nurhaedi. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, t.t.

Hanbal, al-Imam al-Hafiz Abi ’Abdillah Ahmad bin. *Musnad al-Imam al-Hafiz Abi ’Abdillah Ahmad bin Hanbal*. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, 1998.

Hennig-Thurau, Thorsten, Edward C. Malthouse, Christian Friege, Sonja Gensler, Lara Lobschat, Arvind Rangaswamy, dan Bernd Skiera. “The impact of new media on customer relationships.” *Journal of service research* 13, no. 3 (2010): 311–30.

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama*. Jakarta: Pramdina, 1996.

Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Juminem. “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (30 Juni 2019): 23–34. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i1.1799.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.” Diakses 19 Juli 2021. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaksi.

Kantono, Yehezkiel Michael, Hendian Yudani, dan I. Gusti Ngurah Wirawan. “Perancangan Kampanye Sosial Untuk Mencegah Toxic Behaviour Pada Game Online.” *Jurnal DKV Adiwarna* 1, no. 16 (9 Juli 2020): 9.

Kaplan, Andreas M., dan Michael Haenlein. “Social media: back to the roots and back to the future.” Disunting oleh Helene Delerue. *Journal of Systems and Information Technology* 14, no. 2 (1 Januari 2012): 101–4. https://doi.org/10.1108/13287261211232126.

———. “Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media.” *Business horizons* 53, no. 1 (2010): 59–68.

Kordyaka, Bastian, Katharina Jahn, dan Bjoern Niehaves. “Towards a Unified Theory of Toxic Behavior in Video Games.” *Internet Research* 30, no. 4 (22 Juni 2020): 1081–1102. https://doi.org/10.1108/INTR-08-2019-0343.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. “Qur’an Kemenag in Microsoft Word,” 27 Januari 2021. https://lajnah.kemenag.go.id/unduhan/category/1-qkiw.

Lewoleba, Magdalena Palang, Hillary Wixie Reandsi, Gabriela Basilisa, dan Maria Vianey. “Instagram Sebagai Aplikasi Non-Toxic Dengan Informasi Positif Dan Interaktif.” PsyArXiv, 15 Mei 2020. https://doi.org/10.31234/osf.io/bpd2q.

Maxwell, Sabrina Michele. “An Exploration of Human Resource Personnel and Toxic Leadership.” *Walden Dissertations and Doctoral Studies*, 1 Januari 2015. https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations/548.

Mubarakfuuri, Muhammad Abdurrahman al-. *Tuhfah al-Ahwazy bi Syarh Jaami' al-Tirmizi*. Beirut: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, t.t.

Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (29 November 2013): 483–94. https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642.

Nihayah, Ulin, Ade Vinna Pandu Winata, dan Titin Yulianti. "Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 48–55.

Praptiningsih, Novi Andayani, dan Gilang Kumari Putra. "Toxic Relationship Dalam Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Remaja." *Communication* 12, no. 2 (29 Oktober 2021): 132–42. https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1510.

Pusaka, Lidwa. "Kitab Sembilan Imam Hadits." Diakses 27 Juli 2021. http://www.infotbi.com/hadis9/.

Rifani, Fikri Muhammad. "Pola Komunikasi Anak Muda Di Banjarmasin Timur Dalam Menyikapi Toxic Parents Terhadap Dampak Kepercayaan Diri." PhD Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

Saltanera. "Ensiklopedi Hadits - Kitab 9 Imam." Jakarta Timur: Lidwa Pustaka, 2022.

Sari, Novia. "Kesalehan Sosial Dalam Kehidupan Bertetangga (studi Ma'anil Hadis)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45337/.

Saskara, I. Putu Adi, dan S. M. Ulio. "Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi 'toxic parents' bagi kesehatan mental anak." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 125–34.

Sekarlina, Irma. "Stockholm Syndrome pada Wanita Dewasa Awal yang Bertahan dalam Hubungan yang Penuh Kekerasan." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 2, no. 03 (2013): 2.

Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'ats as-. *Sunan Abu Daud*. Riyadh: Bait al-Afkaar al-Dauliyyah, t.t.

Sufiatun, Sufiatun. "Pola Asuh Orang Tua Toxic Parents Pada Anak Di Youtube In Middle Of The Blackhole (Kajian Semantik Dan Pragmatik)." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3:689–96, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suryadi, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi penelitian hadis*. Cet. 1. Yogyakarta: TH Press, 2009.

Syihab al-Din Abu Fadl Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-Asqalani. *Tahzib al Tahzib*. Beirut: Dar al-Kuttub al-Ilmiyyah, 1994.

Syuhbah, Abu. *Fi Rihab al-Sunnah al-Kutub al-Sihhah al-Sittah*. Kairo: Majama al-Buhus al-Islamiyyah, 1981.

Team, Almaany. "Terjemahan Dan Arti Kata بذيء Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman." Diakses 15 Agustus 2022. https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A8%D8%B0%D9%8A%D8%A1/.

"U Dictionary: English Offline." Diakses 19 Juli 2021. http://www.u-dictionary.com/home/word/toxic/from/en/to/id.

Vivi, Riski Alfiani. "Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8716/.

Watie, Errika Dwi Setya. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (23 Maret 2016): 69–74. https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270.

Wensinck, I. J. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al Faz Al Hadith Al Nabawiy : An Al Kutub Al Sunnah Wa An Musnad Al Darami, Muwatta' Malik, Wa Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Vol. 1. Istanbul: Dar al Da'wah, 1987.

Wicaksana, Rinaldy Raka, dan Nova Kristiana. "Kampanye Sosial Stop Toxic Sebagai Upaya Membangun Sikap Positif Bermain Game." *Barik* 2, no. 2 (14 Juli 2021): 202–14.

Yani, Dewi Inra, Hasniar A. Radde, dan Arie H. Z. Gunawan. "Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship." *Jurnal Psikologi Karakter* 1, no. 1 (6 Juli 2021): 38–43.

Zahw, Muhammad Muhammad Abu. *al-Hadis wa al-Muhaddisun*. Beirut: Dar al-Kuttub al-Arabi, 1984.